



## PENILAIAN PELAKSANAAN K-13 DI SEKOLAH DASAR

Abdul Syahril Muh<sup>1)</sup> dan Farhan Suhada<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang

<sup>1)</sup>[syahrilabdul45@gmail.com](mailto:syahrilabdul45@gmail.com), <sup>2)</sup>[syuhada1399@gmail.com](mailto:syuhada1399@gmail.com)

### Histori artikel

*Received:*  
7 September 2020

*Accepted:*  
20 Oktober 2020

*Published:*  
1 November 2020

### Abstrak

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengevaluasi dan memperoleh informasi untuk menjelaskan bagaimana efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013, serta masalah-masalah yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Kurikulum 2013. Penilaian ini menggunakan metode kualitatif evaluatif, menganalisis dengan *countenance* atau STAKE melalui tiga komponen inti yaitu: evaluasi *antecedents*, *transaction*, *outcomes*. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data diverifikasi melalui proses triangulasi. Dari data yang diperoleh, pertama evaluasi *antecedents* mengenai sistem rekrutmen siswa, masalah sosial ekonomi orang tua siswa dan penyusunan dokumen kurikulum 2013. Penyusunan dokumen kurikulum 2013 sudah sesuai, namun belum maksimal dalam penerapan karena terkendala SDM guru dalam memahami dokumen kurikulum 2013, sehingga berimbas pada tidak efektifnya manajemen pelayanan penerimaan calon siswa dan solusi guru dalam menghadapi anak yang social ekonomi orang tuanya kurang baik. Kedua Evaluasi *transaction* meliputi aspek minat dan motivasi guru yang mengajar, penyesuaian rencana pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, penilaian berbasis kelas, kegiatan Ekstrakurikuler dan pengembangan diri, hasil perolehan data menunjukkan aktifitas dalam pembelajaran siswa sudah menekankan system pembelajaran aktif namun pemahaman guru terkait kurikulum 2013 belum efektif sampai pada pelaksanaan dalam proses pembelajaran, penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik juga belum maksimal. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler masih terkendala dengan kesiapan para guru. Ketiga Evaluasi *outcomes* meliputi aspek pencapaian kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif berdasarkan Kurikulum 2013. Pencapaian kompetensi siswa belum maksimal karena kesiapan guru dalam merencanakan, melaksanakan sampai pada penilaian belum dilaksanakan dengan baik sesuai dokumen kurikulum 2013.

**Kata-kata Kunci:** penilaian kurikulum 2013, penelitian evaluasi

**Abstrak.** The purpose of this assessment is to evaluate and obtain information to explain how the effectiveness of the implementation of the 2013 curriculum, as well as problems that can affect the effectiveness of the implementation of the 2013 curriculum. This assessment uses qualitative evaluative methods, analyzes the countenance or STAKE through three core components, namely: antecedents evaluation, transaction, and outcomes. Methods of data collection is done through observation, interviews and documentation study. Data is verified through a triangulation process. From the data obtained, firstly, the evaluation of the antecedents regarding the student recruitment system, the socio-economic problems of the parents of the students and the preparation of the 2013 curriculum document. The preparation of the 2013 curriculum document was appropriate, but it was not maximized in its application because it was constrained by teacher's capability in understanding the 2013 curriculum document which leads to the ineffectiveness of service management for admission of prospective students and also teacher's solutions in dealing with children whose parents are not socio-economically well. Second, transaction evaluations include aspects of the interests and motivation of teachers, adjusting learning plans based on the 2013 curriculum, class-based assessments, extracurricular activities and self-development. The results of data collection shows that activities in student learning have emphasized the active learning system but teachers' understanding of the 2013 curriculum has not been effective to the implementation in the learning process, the application of scientific-based integrative thematic learning is also not optimal. The development of extracurricular activities is still constrained by the readiness of the teachers. The third outcome evaluation includes the aspects of attaining cognitive, psychomotor and affective competencies based on the 2013 curriculum. Achievement of student competencies has not been maximal because of the lack of teacher's readiness in planning, implementing and assessing and it has not been carried out properly according to the 2013 curriculum document.

**Keywords:** 2013 curriculum assessment, evaluation research

## Latar Belakang

Setiap perkembangan zaman merespon dunia pendidikan untuk menyesuaikan kebutuhan pendidikan dengan cara melakukan pergantian Kurikulum. Inilah yang menjadi salah satu faktor mengapa secara berkala, Kurikulum pendidikan diperbaharui untuk dikembangkan dengan menonjolkan aspek yang dipandang lebih baik dan meminimalisasi kekurangan atau kelemahan dari Kurikulum sebelumnya. Jadi secara jelas, Kurikulum terbaru merupakan hasil upaya penyempurnaan dari Kurikulum sebelumnya. Demikian dengan Kurikulum 2013, Kurikulum tersebut dianggap merupakan rumusan yang lebih tepat mempunyai daya guna dan efisien untuk mendidik siswa sebagai generasi penerus bangsa. (Yasinta & Ummu, 2020)

Kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka menyiapkan generasi siswa baru agar mempunyai kualitas *Soft skills* dan *hard skills* dan mampu berkompetisi dalam skala nasional maupun internasional. Kemampuan tersebut di tanamkan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penerapan kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang terkonteks di dalam proses pembelajaran salah satunya dengan pendekatan saintifik, pendekatan saintifik mengacu siswa supaya lebih aktif, mandiri dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Pemberlakuan kurikulum 2013 hingga saat ini menuai pendapat pro dan kontra, namun pemerintah tetap konsisten menerapkan kurikulum 2013, dengan alasan perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia mengikuti perkembangan zaman, sedangkan pemberlakuan kurikulum 2013 hingga kini belum signifikan dalam capaian pembelajaran sesuai dokumen kurikulum 2013, hal ini terjadi di salah satu sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri 2 Lamahala Jaya.

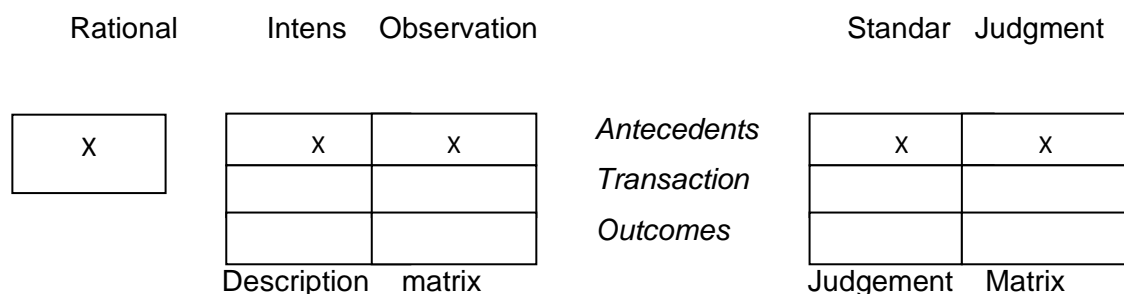
Sekolah Dasar Negeri 2 Lamahala Jaya berdiri sejak 1988 dan sudah banyak menghasilkan lulusan. Pada awal tahun 2018 SDN-2 Lamahala baru menerapkan Kurikulum 2013 sedangkan kebijakan pemerintah yang memberlakukan kurikulum 2013 sudah sejak tahun 2014/2015 walaupun dilakukan secara bertahap. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN-2 Lamahala Jaya masih menemui banyak kendala pada proses penerapannya hingga kini.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Fokus penelitian ini untuk memperoleh data informasi yang komprehensif, dan memberikan jawaban yang tepat dari masalah yang diteliti yang menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif mendeskripsikan data secara holistik.

Evaluasi menggunakan model *Countenance* atau STAKE menekankan pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgment*); yang akan membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, adalah (1) *antecedent*, (2) *transaction*, dan (3) *outcomes*) (Abdul Syahril, 2020)

Desain model evaluasi *Countenance* dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah (Sulistyo, 2017).



**Gambar 1 Desain Model Evaluasi Countenance**

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Subyek penelitian digunakan untuk menentukan siapa saja yang akan diteliti sebagai responden. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, juga data

tambahan seperti dokumen dan lainnya (Meleong, 2009). Subjek penelitian adalah: semua warga sekolah SDN 2 Lamahala Jaya.

Proses pengumpulan data akan melibatkan ketua peneliti dan anggota peneliti, karena prosedur dalam pengumpulan data dengan observasi (*complete observation*), serta wawancara (*interview*), dan catatan lapangan (*field note*), sehingga ketua dan anggota perlu bekerjasama untuk mendapatkan data yang maksimal (Anshory, Saputra, & Amelia, 2018).

*Pertama*, observasi dilakukan oleh ketua peneliti dalam mengamati kegiatan belajar Sekolah. Dalam observasi ini, ketua peneliti melibatkan diri sebagai tenaga pengajar dalam rangka pendalaman informasi mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013, sedangkan anggota peneliti akan mentraskip hasil observasi tersebut kemudian mendiskusikannya dengan ketua peneliti.

*Kedua*, teknik pengumpulan data wawancara (*interview*) dilakukan secara bersama-sama oleh ketua dan anggota peneliti yaitu ketua peneliti sebagai pewawancara dan anggota peneliti merekam dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Alokasi waktu yang dibutuhkan guna melakukan wawancara mendalam adalah 2 jam. Adapun wawancara yang digunakan peneliti bersifat semi terstruktur, artinya, sebelumnya peneliti tak menyiapkan daftar pertanyaan secara terperinci, melainkan sekedar menyiapkan poin-poin yang hendak ditanyakan pada informan (Moleong, 2009).

*Ketiga*, tim peneliti membagi tugas dalam melakukan catatan lapangan (*field note*), yaitu: (1) catatan deskriptif dilakukan oleh ketua peneliti yaitu kejadian dan pengalaman yang didengar atau yang dilihat di antaranya; gambaran diri subyek, rekonstruksi dialog, peristiwa khusus, gambaran kegiatan, perilaku/sikap subyek. (2) Catatan refleksi dilakukan oleh anggota peneliti yaitu spekulasi perasaan, masalah, ide, catatan lapangan di antaranya refleksi mengenai analisis, refleksi mengenai metode, refleksi mengenai etika, konflik dan refleksi mengenai kerangka berfikir peneliti (Widoyoko, 2009).

Analisis data hanya dilakukan oleh ketua peneliti untuk tetap menjaga konsentrasinya, sedangkan anggota peneliti bertugas untuk merevisi hasil analisis tersebut untuk menjaga keobyektifannya. Analisis ini berupa data kualitatif, yaitu: data lapangan, diantaranya mengenai gejala, dan tindakan yang terekam oleh deskripsi kalimat atau gambar (hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan). Cara analisis data sesuai dengan apa yang diusung oleh (John, 2014) yaitu analisis data ini bergerak dalam lingkaran analisis.

## Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian di bawah ini yang didapatkan dengan model evaluasi STAKE antara lain:

### *Evaluasi Antecedents*

Evaluasi *antecedents* meliputi aspek bagaimanakah sistem rekrutmen siswa, masalah sosial ekonomi orang tua siswa, penyusunan dokumen kurikulum sudah sesuai dengan kurikulum 2013, dan sarana dan prasarana dapat mendukung pelaksanaan kurikulum 2013.

Sistem rekrutmen siswa. Dalam proses rekrutmen di Sekolah Dasar Negeri 2 Lamahala Jaya calon siswa hanya melengkapi persyaratan yang di ajukan oleh sekolah kepada orang tua calon siswa, setelah siswa melengkapi persyaratannya maka anak langsung diterima di sekolah SDN 2 Lamahala Jaya. Sekolah Dasar Negeri 2 tidak melakukan system seleksi baik secara manual maupun online, karena keterbatasan manajemen pengelola administrasi tes dari pihak sekolah.

Masalah sosial ekonomi orang tua. Masalah sosial ekonomi orang tua siswa menentukan efektif tidaknya proses keberlangsungan pendidikan anak, dari aktifitas kehidupan sosial orang tua hingga pada pendapatan ekonomi orang tua. Jenis pekerjaan orang tua siswa di SDN 2 Lamahala Jaya bermacam-macam dari nelayan, petani hingga pedagang kaki lima. Dari hasil analisis informasi rata-rata pendapatan ekonomi orang tua siswa di SDN 2 Lamahala Jaya belum mencukupi biaya kelangsungan sekolah anaknya, sehingga pihak sekolah mengambil sikap untuk memudahkan kelangsungan pendidikan siswa tersebut, dari pemberlakuan bebas uang pendaftaran dan uang pakian untuk anak yang baru masuk maupun pembebasan pembiayaan yang lainnya.

Penyusunan dokumen kurikulum 2013. Berdasarkan analisis informasi dari kepala sekolah, di Sekolah Dasar Negeri 2 Lamahala Jaya penyusunan dokumen kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kurikulum 2013, namun penerapannya belum maksimal, karena para guru di SDN 2 Lamahala Jaya masih terkendala oleh pemahaman dan sarana prasarana di sekolah SDN 2 lamahala Jaya. Pihak sekolah masih membutuhkan pelatihan atau seminar dari penyelenggara kegiatan entah dari pemerintah pusat maupun daerah.

Sarana dan prasarana dapat mendukung pelaksanaan kurikulum 2013. Kegiatan yang interaktif dalam kelas juga menjadi tujuan dari kurikulum 2013, namun masih menuai kendala saat diterapkan di sekolah. Karena tidak semua sekolah mampu menyediakan fasilitas yang bisa menunjang kegiatan belajar. Di SDN 2 Lamahala Jaya fasilitas yang mampu menunjang pembelajaran interaktif sesuai karakter kurikulum 2013 belum memadai, sehingga penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran belum efektif.

### *Evaluasi Transaction*

Evaluasi *transaction* meliputi aspek minat dan motivasi guru yang mengajar, penyesuaian rencana pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, penilaian berbasis kelas dari guru kepada siswa, bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri dilaksanakan. (Wirawan, 2011)

Minat dan motivasi guru yang mengajar. Apabila ada perubahan kurikulum baru maka guru adalah pihak yang paling terkena dampaknya karena perubahan kurikulum berarti ada perubahan bahan ajar dan metode yang digunakan, guru dituntut punya persiapan baru dalam menyesuaikan kurikulum yang berubah. Sekolah Dasar Negeri 2 Lamahala Jaya mempunyai 14 guru, berdasarkan analisis informasi semua guru mempunyai minat dan motivasi mengajar yang tinggi namun terkendala pada pemahaman dalam penerapan kurikulum 2013. Keaktifan guru yang masuk mengajar dalam kelas dan bimbingan yang intensif kepada anak didik sangat baik dijalankan oleh para guru disekolah SDN 2.

Penyesuaian rencana pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Proses penyesuaian rencana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Lamahala Jaya sudah sangat baik karena ada kerja sama antara semua guru di sekolah tersebut yang langsung dibimbing oleh kepala sekolahnya, meskipun masih banyak guru yang membutuhkan bimbingan yang aktif dalam penyesuaian rencana pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Kepala sekolah mengakui ada guru yang merasa sulit dalam menyusun konten kompetensi inti dan kompetensi dasar yang belum saksama, sehingga guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Lamahala Jaya masih membutuhkan pelatihan dalam pemahaman kurikulum 2013.

Penilaian berbasis kelas yang diberikan guru kepada siswa. Penilaian berbasis kelas memusatkan penilaian kepada siswa sebagai umpan balik dalam menilai kemampuan siswa pada kompetensi yang diajarkan sekaligus memperbaiki kesulitan siswa pada kompetensi tertentu (Ummu dkk., 2020) Berdasarkan hasil analisis informasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Lamahala Jaya penilaian berbasis kelas yang diberikan guru kepada siswa sudah sangat baik dilihat dari pemahaman guru dalam proses penilaian berbasis kelas sebagai jenis penilaian terpadu dan guru telah mengaplikasikan dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 ada dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler yang sifatnya wajib akan diikuti oleh semua siswa terkecuali ada siswa yang mempunyai keterbatasan tertentu. Di Sekolah Dasar Negeri 2 Lamahala Jaya kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka sangat aktif dan diwajibkan bagi semua siswa, sesuai data informasi dari kepala sekolah sejauh ini hasil dari kegiatan ekstrakurikuler wajib berupa pramuka sangat membantu pengembangan sikap siswa seperti kerja sama antar

teman, kemandirian siswa dan sikap kesabran, hal ini juga diharapkan dalam dokumen kurikulum 2013. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di SDN 2 Lamahala Jaya sejauh ini belum dijalankan secara maksimal oleh pihak sekolah.

### *Evaluasi Outcomes*

Evaluasi *outcomes* meliputi aspek pencapaian kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif siswa berdasarkan Kurikulum 2013. Pencapaian kompetensi kognitif, psikomotorik dan afektif adalah penilaian yang lengkap dalam kurikulum 2013 (Ibrahimafi, 2011). Berdasarkan analisis informasi semua guru sudah melaksanakan sistem penilaian yang baik, sebagian besar siswa di SDN 2 Lamahala Jaya mempunyai kemajuan pencapaian pembelajaran ditinjau kompetensi kognitif, psikomotorik dan afektif namun ada juga siswa yang secara kognitif dan afektif belum berubah secara baik, karena anak-anak di Sekolah Dasar Negeri 2 desa Lamahala Jaya proses pendidikan hanya diharapkan di sekolah dan pada guru, namun kesediaan SDM guru dan sarana prasarana di SDN 2 yang belum memadai sehingga belum mengakomodir masalah tersebut. SDN 2 masih membutuhkan tambahan guru dan bantuan sarana prasarana dari pemerintah.

### **Pembahasan**

Sekolah Dasar Negeri 2 Lamahala Jaya mulai mengimplementasikan kurikulum 2013 di awal tahun 2018 sedangkan kebijakan pemerintah yang memberlakukan kurikulum 2013 sudah sejak tahun 2014/2015 walaupun dilakukan secara bertahap. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN-2 Lamahala Jaya masih menemui banyak kendala pada proses penerapannya hingga kini, mulai dari soal pemahaman para guru terkait dokumen kurikulum 2013 hingga pada dukungan sarana dan prasarana sampai pada dukungan ekonomi orang tua siswa dalam menunjang pendidikan.

Sekolah Dasar Negeri 2 Lamahala Jaya mempunyai guru-guru yang bermotivasi tinggi dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas, namun masih terkendala dengan penyediaan sarana dan prasarana yang sebenarnya sebagai penunjang efektivitas implementasi kurikulum 2013 ditambah lagi dengan pemahaman para guru di Sekolah dasar Negeri 2 Lamahala Jaya terhadap isi dokumen kurikulum 2013 yang masih minim.

Dari berbagai kekurangan yang di temukan dalam sekolah sebenarnya menjadi tanggungan pemerintah dalam hal ini adalah dinas pendidikan Kabupaten Flores Timur yang harus memberikan pelayanan secara maksimal melalui intensitas pelatihan dan bimbingan mengenai implementasi kurikulum 2013 di SDN 2 Lamahala Jaya secara masif, sejak awal tahun 2018 pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 2 sampai saat ini keterlibatan pemerintah dalam memberi pelatihan atau seminar dalam rangka member pemahaman kurikulum 2013 masih sangat kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Juventus Donohulu & Suryadin,

2020) yang mengemukakan jika suatu pembelajaran akan efektif apabila peran dari semua unsur penunjang didalamnya termasuk guru sebagai pendidik dan kepala sekolah sebagai evaluator harus saling bekerja sama.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil evaluasi kurikulum 2013 ialah akan berdampak positif dan signifikan dalam pelaksana kurikulum 2013 jika pemerintah menunjang sepenuhnya kebutuhan-kebutuhan dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN 2 Lamahala Jaya. Sejak awal tahun 2018 pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 2 hingga saat ini keterlibatan pemerintah dalam memberi pelatihan atau seminar terkait pemahaman kurikulum 2013 sangat kurang sekali. Sesuai analisis informasi dari kepala sekolah baru 2 kali mengikuti pelatihan kurikulum 2013 yang dimediasi pemerintah. Kepala sekolah belum interaktif dalam membimbing dan mengevaluasi kinerja guru sesuai aturan dalam dokumen kurikulum 2013. Para guru di SDN 2 Lamahala Jaya belum punya kompetensi yang maksimal dalam memahami kurikulum 2013 sesuai tugas dan tanggung jawabnya.

## Daftar Pustaka

- Abdul Syahril, M. (2020). Evaluasi program komite sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD negeri boleng kecamatan Ilebolong Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 31–39.
- Anshory, I., Saputra, S.Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 di kelas rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 35–46.
- Ibrahimafi, M. (2011). Evaluasi pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) suatu penelitian evaluasi berdasar stakes countenance model mengenai ktsp pada muatan lokal bahasa mandarin di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya 2009/2010. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 1((2)).
- John, W. C. (2014). *Penelitian kualitatif dan desain riset, memilih diantara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Juventus, D., A., & Suryadin, H. (2020). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi, 2020, Universitas Muhammadiyah Malang*, 1(1).
- Meleong, J. (2009). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi program budaya membaca di sekolah dasar negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48–58.
- Ummu, A., Suryadin, H., & Uslan, U. (2020). The influence of process oriented guided inquiry learning (POGIL) model assisted by realia media to improve scientific literacy and critical thinking skill of primary school students. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1635–1647.



- Widoyoko, E., P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan, W. (2011). *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi dan profesi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yasinta, S., & Ummu, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Prosiding Diskusi Daring Tematik 2020, Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Malang*, 1(1).